BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warehouse adalah industri yang berfungsi sebagai *support* aktivitas, *warehouse* sebagai tempat penyimpanan yang sementara untuk barang-barang yang sudah jadi sebelum dilakukan pengiriman ke konsumen sebagai permintaan yang terpenuhi. Van Den Berg dalam (Richards, 2014) *Warehouse* merupakan tempat penyimpanan hanya sementara sebagai menyimpan *inventory warehouse* ataupun menunggu *supply chain*. Gudang yang benar harus dilakukan dengan aktivitas operasi yang mendukung. (Bartholdi, J. J. & Hackman, 2014) alur fisik di *warehouse* mempunyai dua alur yaitu masuk serta menyimpan atau menerima saat proses keluar (*packing*) dan pengiriman.

Warehouse mempunyai peran sebagai tiang *supply chain* dan *consumer demand* sehingga dapat menjaga stabilitasnya dengan seimbang, agar menjaga stabilitas dengan maksimal dibutuhkan *system management* pergudangan yang baik. *System management* merupakan aktivitas yang mengatur atau mengontrol di dalam gudang, contohnya *receiving* (penerimaan), *storage/put-away* (penyimpanan), *picking* (pengambilan), *shipping/outbound* (pengiriman/pengeluaran). Tujuan dari gudang untuk mengawasi pergerakan keluar dan masuknya barang yang efisiensi serta memudahkan informasi *stock* yang ada di *warehouse* (Manalu, 2018 dalam Putra & Abdul, 2021).

Dalam meningkatkan efisiensi *warehouse*, peneliti disarankan melakukan perubahan *system* untuk mengurangi *waste* yang tidak digunakan, baik dari fisik ataupun budaya yang menggunakan konsep *Lean* (Chiarini, 2013). *Lean* memiliki arti filosofi *management* dari Toyota *production system* tahun 1990 yang dikenal istilah "*Lean*" (Wrywicka M., dan Mruglaska B 2015 dalam Dewi, 2018), dengan menggunakan *lean* ini dapat meminimalisir *waste*, contohnya menghambat waktu ketika aktivitas berjalan, kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan, *cost*, dan masih banyak yang lainnya. Konsep *Lean* adalah penggunaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia secara efisiensi melalui minimasi *waste* sebagai nilai pelanggaran yang tinggi, sedangkan tujuan untuk penggunaan *lean* adalah mengurangi *lead time*, memaksimalkan kualitas produktivitas, dan mengurangi *cost* (Wahab, Mukhtar, and Sulaiman, 2013).

Lean adalah pendekatan sistematis untuk menghilangkan pemborosan dan membuat perubahan proses lebih efisien, hal ini diterapkan dengan proses identifikasi dan meminimalisir *waste* dengan cara perbaikan (Gaspersz, 2007). *Lean* berusaha untuk menciptakan aliran produksi di seluruh rantai nilai dengan mengeliminasi semua bentuk *waste* dan meningkatkan *value added* produk bagi konsumen. *Lean* mendorong fleksibilitas dalam *system* produksi dengan cepat mengenali perubahan untuk kebutuhan konsumen dengan *system* produksi yang ketat dengan *stock* yang minim. Selanjutnya pendekatan ini dapat meminimalisir *waste*, meningkatkan pengetahuan tentang proses produksi, meminimalisir *cost*, meminimalisir *defect* untuk meningkatkan kualitas, meminimalisir *lead time* produksi (Hazmi, 2012).

Warehouse Alfamart merupakan salah satu gudang yang menyuplai logistik ke toko atau gerai Alfamart. Rata-rata kapasitas *picking* atau permintaan toko mencapai Rp 7.000.000.000/hari, pada setiap proses pengiriman yang dilakukan *Warehouse* masih begitu sederhana dengan membutuhkan tenaga manusia sehingga menyebabkan terjadinya barang-barang yang rusak. Barang yang rusak akan berdampak bagi gudang karena akan menjadi *Inventory Bad Stock*. Selain itu, ada juga barang-barang yang tidak ter-*display* karena tidak memperhatikan atau menjalankan FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) yang mengakibatkan barang tersebut menjadi *expired* dan tidak layak dijual.

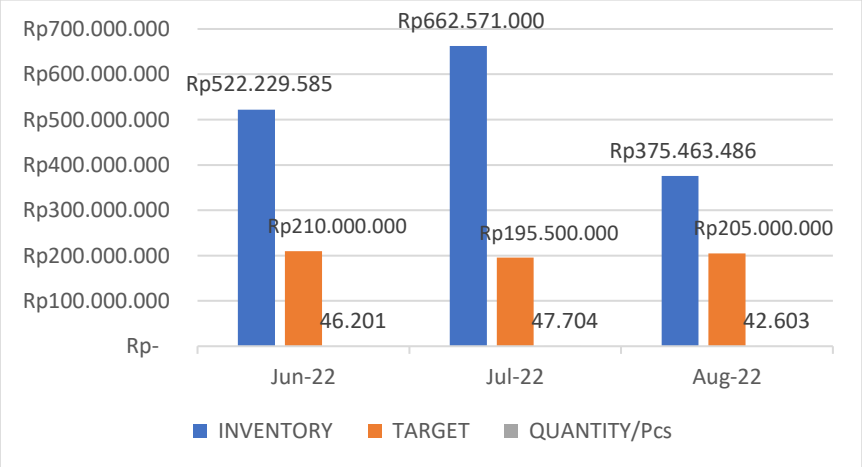

Gambar 1. 1 *Waste*

(Sumber: *Warehouse*, 2022)

Dari tabel di atas menunjukkan *inventory waste* sangat tinggi, artinya harus

mengeliminasi agar *inventory* tersebut menjadi turun. Dalam melakukan penelitian ini, metode yang akan diperlukan untuk mengurangi *waste* yaitu dengan pendekatan *lean.* Tujuan dari pendekatan *lean* adalah untuk memaksimalkan produksi dengan meminimalisir pemborosan di gudang. Penerapan *Lean Warehousing* diperlukan memperbaiki sistem pergudangan agar proses kerja berjalan dengan lancar. Konsep *lean* adalah mengurangi atau menghilangkan pemborosan pada proses bisnis, sehingga hasil yang didapat untuk memperbaiki sistem operasi atau proses bisnis meningkatkan nilai tambah perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah yang didapat akan dirumuskan pada penelitian kali ini meliputi:

1. Bagaimana mengidentifikasi *Inventory waste* di gudang PT Sumber Alfaria Trijaya?
2. Bagaimana usulan alternatif untuk perbaikan *waste* di gudang PT Sumber Alfaria Trijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui akar permasalahan *waste* di gudang dengan menggunakan *Value Stream Mapping*.
2. Untuk memberikan perancangan usulan perbaikan dengan menggunakan *Value Stream Mapping* di gudang PT Sumber Alfaria Trijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat untuk industri perusahaan, sebagai bahan pertimbangan rekomendasi atau masukan rencana penanganan dan perbaikan yang ada di gudang.
2. Bagi penulis, bermanfaat untuk media menggunakan atau mengaplikasikan ilmu dan teori yang sudah didapatkan selama kuliah.
3. Bagi pihak lain, untuk sumbangan informasi pada semua pihak yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.